

## ABSTRAK

Elizabeth Kurniati, *Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta Dan Penyebarluasannya Keluar Tembok Istana*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,

Penelitian ini menjawab tiga permasalahan pokok yaitu (1) Apa arti penting keberadaan tari klasik gaya Yogyakarta dalam lingkup kehidupan sosial masyarakat? (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keluarnya tari klasik gaya Yogyakarta keluar tembok istana? (3) Bagaimana proses penyebaran tari klasik gaya Yogyakarta keluar tembok istana? Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis analisis dengan pendekatan historis. Untuk menjawab tiga permasalahan tersebut, tehnik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan pertama pentingnya Tari Klasik Gaya Yogyakarta dalam lingkup kehidupan sosial masyarakat, mengingat salah satu aspek yang sangat spesifik pada masyarakat Jawa yaitu kehidupan sosial budayanya yang khas, ini bukan karena keragaman khasanah budaya yang ada, namun karena tradisi penggunaan simbol dan lambang yang banyak digunakan untuk menyebarluaskan dan mengajarkan petuah-petuah atau ajaran-ajaran tertentu dalam lingkup kehidupan masyarakat.

Kedua, faktor yang mempengaruhi adalah faktor yang datang dari dalam istana sendiri, kegiatan tari didalam istana mengalami masa suram tidak pernah diselenggarakan pertunjukan, ini disebabkan karena keadaan ekonomi dan politik saat itu sangat terpuruk, bahkan pada tahun 1883 terjadi pergolakan yang dipimpin oleh Pangeran Suryongalogo.

Sedangkan faktor dari luar istana kaum terpelajar Jawa menginginkan perkembangan tari di kalangan umum, yang dilatarbelakangi Tari Klasik sebagai sarana peningkatan kesadaran terhadap kebudayaan nasional.

Ketiga proses penyebaran tari diluar tembok istana diawali dengan perintisan awal yang mendapat restu dari Sri Sultan Hamengku Buwana VII, oleh para bangsawan yang tergabung dalam Jong Java diantaranya GPH. Tejukusumo dan Pangeran Suryodiningrat dengan mendirikan perkumpulan tari diluar tembok istana yaitu Perkumpulan Tari Krida Beksa Wirama pada tanggal 17 Agustus 1918. Kemudian diikuti dengan munculnya berbagai organisasi tari yang menyebarluaskan tari melalui pendidikan tari secara formal maupun informal serta peran serta pemerintah dalam menyebarluaskan keberadaan tari di masyarakat melalui berbagai macam lomba ataupun festival.

**ABSTRACT**

Elizabeth Kurniati, *The History of Yogyakarta's Style Classic Dances and it's Dissemination out of the Wall of Palace*, Department of History Education at FKIP Sanata Dharma Yogyakarta University,

This research answers three fundamental questions that are (1) what would the significance of Yogyakarta's style classic dances in the social life scope? (2) What are the factors that influence Yogyakarta's style classic dances went out of the wall of palace? (3) How would the process of Yogyakarta's style classic dances went out of the wall of palace? The methods used in this research is descriptive analysis by historical approaches. To establish the answers of the three fundamental questions, sampling techniques which has been done by the researcher wer the literaturary study and interview.

The result shows that, firstable, the significance of Yogyakarta's style classic dance in the social life scope, considering one of significant aspect on java society, that is social and culture life that special, not for the unexistable of the variety of culture property, but merely because the employment of symbol and sign which much used for spreading and teaching religious advice or particular ideology in the social life scope.

Secondly, factors that influence are factors which will come from inside the palace self, dancing activity inside the palace experiences dark age because never that were show, this is caused by seeing economy and politic situation be hidden last time, moreover, at about 1883 there had been revolution that had been led by Suryongalogo.

Whereas factors from outer of the Javanese palace learned community wish growing of dances in the publics that caused the classic dance as medium of upgrading awareness toward national culture.

Third, dances spreading process outside palace wall started with do pioneering work who getting bless from Sri Sultan Hamengku Buwana VII by nobles who joined in Jong Java in the meanwhile GPH. Tejukusumo and Suryodiningrat Lord by build dance community outer palace wall that is Tari Krida Beksa Wirama community at August 17<sup>th</sup>, 1918. Then followed with the appear of much dance organization which spreading dance by dance educations accordance with formally or informally and government participate in spreading dance existence in society by much contest or festival.